

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri

Dari penelitian data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri. Hubungan positif dalam hasil penelitian ini berarti menunjukkan bahwa semakin kecil potensi terjadinya NPF suatu bank maka akan menambah jumlah kecukupan modal bank itu sendiri. *Non Performing Financing* merupakan suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan atau deviasi atas *term of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan *potential loss*.⁸⁸

Tidak signifikan berarti menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Non Performing Financing* tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Pembiayaan bermasalah dapat mengurangi pendapatan atau mungkin bank akan kehilangan pendapatan yang bersumber dari pembiayaan. Berkurangnya pendapatan yang bersumber dari pembiayaan tersebut menyebabkan bank harus menggunakan modal yang ada untuk membiayai operasionalnya. Pembiayaan bermasalah yang sering

⁸⁸Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial...*, hal.476.

terjadi dapat mengakibatkan kerugian bagi bank, karena bank harus menggunakan modal sendiri untuk menutup modal yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga rasio kecukupan modal juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Permata Sandhi⁸⁹, yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. *Non Performing Financing* Bank Syariah Mandiri pada periode penelitian tahun 2010 sampai 2017 cenderung mengalami peningkatan yaitu ada pada nilai 1,29% pada tahun 2010 menjadi 2,71% pada tahun 2017. Dan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri pada periode penelitian tahun 2010 sampai 2017 berada pada nilai di atas 8% dengan rata-rata 13,7%.

Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando Africano⁹⁰, yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan pada subjek, tahun penelitian, metode penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian juga berbeda

⁸⁹ Fitria Permata Sandhi, *Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA DAN FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Syariah...*, hal.1.

⁹⁰ Fernando Africano, *Pengaruh NPF Terhadap CAR Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia...*, hal.61.

B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri

Financing to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Dari penelitian data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri. Hubungan positif dalam penelitian ini berarti menunjukkan bahwa besarnya jumlah *Financing to Deposit Ratio* dapat menambah kecukupan modal bagi bank.

Tidak signifikan disini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *Financing to Deposit Ratio* tidak memberikan dampak yang begitu besar terhadap kecukupan modal minimum yang harus dipenuhi oleh bank. Tinggi rendahnya *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang tidak memberikan dampak untuk tingkat kecukupan modal ini terjadi karena adanya batasan dari Bank Indonesia bahwa bank boleh menyalurkan pembiayaan melebihi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank asalkan tidak melebihi 110%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwita Ariessa Pravanti⁹¹, yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Intannes Putri Base dan Ade Sofyan

⁹¹ Yuwita Ariessa Pravanti, *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR...*, hal.148.

Mulazid⁹², yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan pada subjek, tahun penelitian, metode penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian juga berbeda

C. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Mandiri

Dari penelitian data yang telah dilakukan ,maka diperoleh hasil bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dari pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* yang berarti *Non Performing Financing* memberikan pengaruh yang besar pada pendapatan yang diperoleh sehingga dapat menambah jumlah *profit* bagi bank. Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance-nya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi.⁹³

Hubungan negatif disini menunjukkan bahwa semakin rendah *Non Performing Financing* terjadi maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan. *Non Performing Financing* sendiri masih menjadi kendala yang sering dialami oleh suatu bank, karena *Non Performing Financing* dapat

⁹² Intannes Putri Base dan Ade sofyon Mulazid, *Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas...*, hal.109.

⁹³Faturahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan...*, hal.66.

menunjukkan tingkat kesehatan yang dapat menurunkan laba yang akan diperoleh bank syariah. Semakin tinggi *non Performing Financing* pada sebuah bank menunjukkan kurangnya kehati-hatian oleh bank dalam menyalurkan pembiayaan. Dan semakin tinggi dari *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa semakin beresiko atas penyaluran pembiayaan yang diberikan.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari tingginya nilai *Non Performing Financing* adalah berkurangnya kesempatan dalam memperoleh pendapatan dari hasil penyaluran dana, sehingga dapat mempengaruhi perolehan laba yang juga akan berdampak pada tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing* akan mengakibatkan semakin menurunnya tingkat profitabilitas, begitupun sebaliknya apabila *Non Performing Financing* semakin rendah maka akan meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal⁹⁴, dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Financing* Bank Syariah Mandiri pada periode penelitian tahun 2010 – 2017 cenderung mengalami peningkatan yaitu ada pada nilai 1,29% pada tahun 2010 menjadi 2,71% pada tahun 2017.

⁹⁴ Syamsurizal, *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia)...*, hal.172.

Peningkatan *Non Performing Financing* yang dialami bank Syariah Mandiri masih menjadi pengelolaan pokok karena risiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset* tersebut akan mempengaruhi kesehatan.⁹⁵ Hal terjadi karena kurangnya pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana atau kesalahan dari faktor manajerial internal perusahaan itu sendiri. Sehingga sangat memungkinkan untuk terjadinya pembiayaan macet yang mengakibatkan berkurangnya perolehan laba.

Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriani⁹⁶ yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan pada subjek,tahun penelitian,metode penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian juga berbeda.

D. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Mandiri

Dari penelitian data yang telah dilakukan ,maka diperoleh hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dari pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap dengan *Return On Asset* yang berarti *Financing to Deposit Ratio* sangat berhubungan dengan

⁹⁵ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management...*, hal.476.

⁹⁶ Lemiyana dan Erdah Litriani, *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah...*,hal.31.

perolehan *profit* sebuah bank. Karena *Financing to Deposit Ratio* sendiri merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank.⁹⁷ Sehingga hasil dari pembiayaan yang diberikan dapat menambah pendapatan bagi bank. Hubungan positif antara *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* disini menunjukkan bahwa meningkatnya likuiditas akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawaroh dan Rina Marlina⁹⁸, yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Joice Langka, Ervita Safitri dan Kardinal⁹⁹, yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan pada subjek, tahun penelitian, metode penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian juga berbeda.

Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa bank kurang likuid dibandingkan dengan bank lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Financing to Deposit Ratio* menentukan tingkat likuiditas bank. Salah satu ukuran likuid dari konsep

⁹⁷ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan...*, hal. 75.

⁹⁸ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR...*, hal.1.

⁹⁹ Joice Langka, Ervita Safitri dan Kardinal, *Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016...*, hal.1.

persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit.¹⁰⁰ Likuiditas merupakan salah satu hal yang penting pada pengelolaan dana perbankan. Karena terdapat jumlah yang besar dari simpanan nasabah baik dari giro, tabungan dan deposito. Tingkat likuiditas yang baik adalah yang tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Untuk itu *Financing to Deposit Ratio* memiliki batasan dalam penyaluran jumlah pembiayaan yaitu tidak boleh melebihi 110% bagi bank syariah hal ini dapat menjaga agar tingkat likuiditas tetap berada pada posisi yang seimbang. Pada saat tingkat bagi hasil dari penyaluran dana pihak ketiga yang telah disalurkan cenderung mengalami peningkatan dan permintaan pembiayaan yang juga meningkat maka posisi likuiditas bank syariah yang berada pada posisi seimbang akan memperoleh keuntungan.

E. Pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri

Dari penelitian data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri. Signifikan disini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* sangat berhubungan dengan *Return On Asset*. Hubungan negatif antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* menunjukkan bahwa jumlah *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi pada bank syariah tidak mampu untuk meningkatkan profitabilitas.

¹⁰⁰ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal.61.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwita Ariessa Pravanti¹⁰¹, yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani¹⁰², yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan pada subjek, tahun penelitian, metode penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian juga berbeda.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi Bank yang bersangkutan.¹⁰³ Nilai rata-rata Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sampai dengan 2017 berada pada nilai di atas 8%. Namun CAR pada Bank Syariah tahun 2010 sampai 2017 yang tinggi tidak membuat profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA juga meningkat. Hal ini dapat terjadi karena bank berusaha untuk memenuhi kewajiban modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%, sehingga bank

¹⁰¹ Yuwita Ariessa Pravanti, *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia...*, hal.148.

¹⁰² Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia...*, hal.161.

¹⁰³ Selamat Riyadi, *Banking Asset...*, hal.161.

tidak dapat memanfaatkan modal yang ada secara leluasa untuk memperoleh profit.